



KONTEN *TIKTOK* ANAK MUDA DALAM UPAYA PELESTARIAN BAHASA LAMPUNG

Author: Agustomi

Correspondence: MA Muhammadiyah Pardasuka / gustomstebi@gmail.com

Article history:

Abstract

Received

Agustus 2023

Received in revised form

September 2023

Accepted

Oktober 2023

Available online

Oktober 2023

Keywords: Lampung Language,
TikTok, young people

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuhlampung>

This research aims to inform people about the importance of preserving and maintaining Lampung Language through TikTok content. This research uses the literature research method. TikTok has become popular so many users, especially young people, use it to get information and knowledge about Lampung Language through its simple and easy-to-understand content.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga dan memelihara Bahasa Lampung melalui konten *TikTok*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. *TikTok* menjadi populer sehingga banyak pengguna, terutama anak muda, menggunakannya untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang Bahasa Lampung melalui kontennya yang sederhana dan mudah dipahami.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Lampung adalah bahasa suku Lampung yang hidup di wilayah Provinsi Lampung, selatan Palembang, dan sebagian barat Banten.

1. Bahasa Komering,
2. Bahasa Lampung Api, dan
3. Bahasa Lampung Nyo

Ras ini adalah cabang terpisah dari rumpun bahasa Melayu Polinesia. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa Bahasa Lampung berasal dari dua suku. Dialek A adalah dialek yang digunakan oleh ulun Melinting-Maringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalau dan Ranau, Komering, dan Kayu Agung (yang beradat Lampung Peminggir/Saibatin), serta Way Kanan, Sungkai, dan Pubian (yang beradat Lampung Pepadun). Dialek O digunakan oleh ulun Abung dan Menggala/Tulang Bawang (yang beradat Lampung Pepadun).

Bahasa Lampung umumnya digunakan oleh masyarakat Lampung di Provinsi Lampung, Indonesia, dan memiliki peranan penting dalam budaya dan komunikasi di wilayah tersebut. Aksara Lampung, yang terdiri dari 19 huruf, digunakan untuk menulis bahasa ini dan



telah digunakan dalam berbagai konteks, termasuk sastra, sejarah, dan agama (Prasetyo, 2020). Hal ini menjadikan Bahasa Lampung sebagai bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Lampung memainkan peran yang signifikan dalam memperkaya keragaman budaya di Indonesia (Bahrul, 2023). Namun penulis menyadari bahwa Bahasa Lampung sekarang sudah mulai jarang di gunakan, namun hanya pada kalangan tertentu yang memakai untuk komunikasi sehari-hari di kampung bersuku Lampung saja.

Sekarang, sudah banyak masyarakat khususnya orang tua yang mengatakan bahwa orang Lampung jarang menggunakan Bahasa Lampung dan aksara Lampung, dan juga generasi muda Lampung saat ini malu akan berbahasa Lampung. Selain itu, dikatakan bahwa penggunaan Bahasa Lampung sebagian besar hanya terjadi di kampung-kampung etnis Lampung atau dalam acara adat Lampung. Bahasa Lampung juga jarang digunakan di lingkungan umum. Ada kemungkinan bahwa beberapa orang berpendapat jika Bahasa Lampung secara bertahap terancam punah dan tidak lagi digunakan. Perlu dipikirkan bahwa ada berbagai cara untuk melestarikan budaya dan bahasa Lampung. Dengan menjaga bahasa Lampung dan bahasa-bahasa daerah lainnya. Indonesia dapat mempertahankan dan merayakan kekayaan budaya yang ada di seluruh negeri, sambil mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya di dalam masyarakat yang semakin global (Baidhawry, 2005).

Upaya-upaya untuk mempertahankan bahasa-bahasa daerah ini termasuk pengajaran bahasa kepada generasi muda, dokumentasi sastra dan tradisi lisan, serta dukungan untuk penggunaan bahasa-bahasa daerah dalam berbagai konteks budaya dan sosial, serta peran media sosial sekarang sudah sangat canggih, banyaknya aplikasi yang bersifat informatif bermunculan, salah satunya aplikasi *TikTok*. Dalam hal ini *TikTok* bisa menjadi sarana media informasi dan pelestarian Bahasa Lampung dengan membuat konten yang dapat di akses dan ditonton oleh masyarakat luas agar pemertahan Bahasa Lampung bisa terjaga.

II. METODE PENELITIAN

Studi literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dokumen, artikel, buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya untuk mengumpulkan informasi dan memahami topik tertentu (Rukajat, 2018). Metode penelitian ini sangat berguna ketika ingin menggali informasi konten Tiktok Bahasa Lampung. Mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik dapat menggunakan perpustakaan universitas, jurnal ilmiah, buku, artikel,



dan tesis yang berhubungan dengan Bahasa Lampung dan konten digital. Membaca dan menganalisis dengan cermat sumber-sumber literatur yang ditemukan.

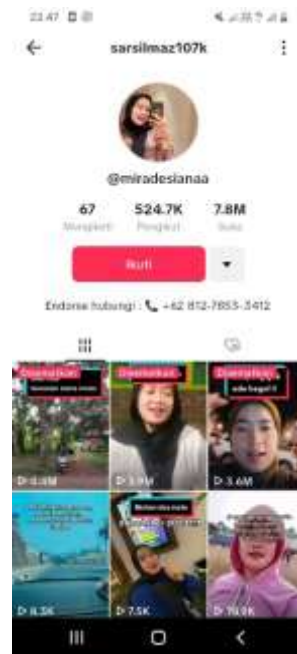
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok adalah sebuah platform video musik dan jaringan sosial yang dibuat oleh perusahaan Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Video musik pendek dibuat dengan aplikasi ini. *TikTok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh selama kuartal pertama (Q1) 2018 dengan 45,8 juta unduhan, menurut data penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Kartini Bohang (2018). Ini melampaui jumlah aplikasi populer lainnya, seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*.

Banyak sekali kita jumpai dalam *platform TikTok* yang memuat konten tentang Bahasa Lampung, baik itu dalam bentuk film pendek, parodi, atau video yang dibuat secara tidak langsung namun tetap memuat Bahasa Lampung. Penulis dalam kesempatan ini mencoba merangkum dan me-review beberapa konten Bahasa Lampung dari para konten kreator yang ada di Lampung.

1. Konten Kreator 1

TikTokers asal Lampung yang pertama memiliki nama *TikTok @miradesianaa*, yang memiliki 524.7k pengikut dan 7.8m suka di akun *TikTok*-nya. Konten yang disajikan memiliki banyak tema, namun Mira tidak lepas dengan unsur Lampung, dalam setiap kontennya pasti dia memberikan sajian dengan mengusung Budaya, Kehidupan dan Bahasa Lampung tentunya. Hal ini dapat membuat orang lain melihat konten yang disajikan mengenal tentang Provinsi Lampung. Salah satu konten andalannya adalah tentang pantun menggunakan Bahasa Lampung, sehingga penonton tau akan kosa kata Lampung dan artinya secara langsung.



Gambar 1. Akun *TikTok* @miradesianaa

2. Konten Kreator 2

Akun *TikTok* selanjutnya yang dalam kontennya ngebahas juga tentang Bahasa Lampung adalah akun @lampunggeh. Akun ini sering sekali bahas tentang Lampung, dari berita terkini sampai informasi terkait pariwisata. Namun, banyak juga konten Bahasa Lampung yang di kemas dengan menarik agar penonton tidak bosan melihat video dari akun yang memiliki pengikut 194.1k dan suka sebanyak 6.4m. Di konten tentang Bahasa Lampung, akun ini menyajikan video tentang percakapan sehari-hari baik dari Lampung dialek O atau A.



Gambar 2. Akun *TikTok* @lampunggeh

3. Konten Kreator 3

Akun dengan nama @yaybewaaa sering juga membahas Bahasa Lampung di akunnya yang memiliki pengikut 210.4k dan 15.0m yang menyukai video darinya. Dalam beberapa video unggahannya yang membahas tentang Bahasa Lampung, seperti perbedaan Bahasa Lampung dialek A dan O, ada juga konten tentang logat Lampung yang khas dan beberapa video parodi.



Gambar 3. Akun TikTok @yaybewaaa

IV. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa konten video yang membahas tentang Lampung, terlebih Bahasa Lampung sudah banyak yang membuat di platform TikTok. Namun beberapa konten kreator masih belum fokus untuk membuat video edukasi tentang Bahasa Lampung, jadi kebanyakan dari mereka hanya waktu tertentu untuk membuat video tentang Bahasa Lampung, mereka fokus dalam konten yang sifatnya dapat membuat video mendapatkan penonton dan *like* yang banyak

DAFTAR PUSTAKA

ALYA, Y. F. (2021). *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Korea pada Akun TikTok Borassaem*. Universitas Gadjah Mada.

Amzaludin, A., Ain, I. Q., & Khumairah, E. S. (2023). Akun TikTok (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 554–565.

Andriyana, A., Iswatiningsih, D., Mahmud, J., Yulianti, O. E., & Trang, T. T. T. (2021).



Tiktok terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia (Kajian Etonolinguistik). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(1), 34–41.

- Asfiani, I. M., Afandy, S. N., Zaidan, F. A., & Sholihatin, E. (2023). Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Konten Tiktok Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 156–163.
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfariy, F. (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 120–130.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 61–68.
- Hanifah, R. N. (n.d.). Aspek Kohesi Gramatikal dalam Konten Tiktok Berbahasa Chindo Surabaya. *Basastra*, 12(1), 108–117.
- Hartono, H., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung. *Jurnal FKIP Unila*, 4(3).
- Jadmiko, R. S., & Damariswara, R. (2022). Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 227–238.
- Maharani, K. K. (2023). Penggunaan Konten Ai Surabaya Milik@ Brandonlilhero Dengan Unsur Bahasa Jawa pada Tiktok Sebagai Media Promosi. *The Commeciun*, 7(2), 49–59.
- Nuragustiani, E. (2021). *Analisis Konten Kosakata Dasar Bahasa Jepang pada Media Sosial Tik Tok*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurchahyo, S. F., & Jadmiko, R. S. (2022). Kelayakan Konten Tiktok Berbahasa Jawa untuk Media Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 159–164. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.290>
- Oktafiani, N., & Haryanto, M. (2022). Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi Tiktok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 126–141.
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran bahasa daerah Lampung pada masyarakat kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 77–86.



- Ramadhan, R. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 3(1).
- Ramadinatha, M. F., Aldi, I. D., & Marlina, M. (2021). Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Bebasan (Jawa Serang) Melalui Konten Digital. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4), 154–161. <http://icjcs.esc-id.org/index.php/home/article/view/28>
- Saputra, H. (2018). Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Besemah Sebagai Bagian Pelestarian Kearifan Lokal. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 16(1), 88. <https://doi.org/10.26499/mm.v16i1.2275>
- Usaha, D., Bahasa, P., Kota, D., Kepulauan, T., & Muhammad, Z. (2015). *e- journal "Acta Diurna" Volume IV. No.5. Tahun 2015. IV(5)*.
- Wahyu Setiawan, A., & Ariani, M. . N. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505>
- Zulaeha, I., & Hum, M. (2017). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 12, 40–46. <https://doi.org/10.37134/peradaban.vol12.5.2017>